

---

*MEWUJUDKAN INSAN  
BERBAHASA DAN BERSASTRA*

*MELALUI SEMANGAT KEPAHLAWANAAN*

---

*Rosliani, Ryka Azzahra Lubis, Tri Putri Mustika, dkk.*

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



**CV FATIH DIGITAMA INDONESIA**

# ***Mewujudkan Insan Berbahasa dan Bersastra Melalui Semangat Kepahlawanan***

Copyright ©2024 by CV Fatih Digitama Indonesia  
(Buku ini tidak dapat dicetak, hanya sebagai e-book)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
All Right Reserved

Penulis : Rosliani, Ryka Azzahra Lubis, Tri Putri Mustika, dkk.  
Editor : Dr. Elly Prihasti Wuriyani, S.S., M.Pd.  
Dr. Muharrina Lestarina Harahap, M.Hum.  
Perancang Sampul : Hera Chairunnisa, S.Sos., M.Si.  
Penata Letak : Salmah Naelfaria, S.Pd., M.Pd.  
Frinawaty Lestarina, S.Pd., M.Pd.

Penerbit:  
**CV FATIH DIGITAMA INDONESIA**  
Anggota IKAPI no. 060/SUT/2021  
Jl. Bejomuna no. 172, Kota Binjai, Sumatera Utara, 20734  
Telp : +62 813 2929 5800  
Instagram : @fadigya  
e-Mail : fatihdigitamaindonesia@gmail.com

**E-ISBN:**  
v + 139 hal; 18 cm x 25 cm

## **Sanksi Pelanggaran Pasal 72 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan dan barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

## KATA PENGANTAR

Perguruan tinggi dan sekolah memikul tanggung jawab yang cukup besar untuk meningkat kecerdasan anak bangsa. Perguruan tinggi dan sekolah sebagai representasi atmosfer akademik harus bersama-sama bergandengan tangan meningkatkan literasi peserta didik secara sistemik agar tercipta bangsa yang cerdas, unggul, beradab, dan bermartabat. Atas latar belakang itulah buku kumpulan artikel ini dengan judul “Mewujudkan Insan Berbahasa Dan Bersastra Melalui Semangat Kepahlawanan” yang terlahir melalui kesadaran akademik untuk saling berbagi gagasan dan pengetahuan tentang literasi.

Berbagai tulisan mulai dari kalangan mahasiswa, guru, dan dosen dari penjuru daerah yang dirangkum ke dalam buku ini. Perbincangan akademik ini merupakan langkah awal untuk mengetuk kesadaran hati para akademisi dan pegiat literasi untuk bersama-sama melakukan penggalian pemikiran secara mendalam sebagai upaya meningkatkan gerakan literasi bangsa. Tulisan yang terekam di dalam buku ini memberikan kita berbagai pengetahuan serta gagasan kreatif tentang literasi.

Akhirnya, selamat membaca dan melakukan perbincangan akademik dengan berbagai gagasan edukatif yang termuat dalam buku ini. Kehadiran buku ini hanyalah sekadar pemantik untuk terus berupaya membangun kesadaran akademik untuk memperkaya khazanah pengetahuan bangsa, terutama tentang literasi.

Medan, 10 November 2023

Tim Editor

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA <b>Ryka Azzahra Lubis</b> .....	<b>1</b>
SANUSI PANE PAHLAWAN PENGGERAK BAHASA PERSATUAN INDONESIA <b>Roslani, Zufri Hidayat, Lela Erwany</b> .....	<b>9</b>
PENGGUNAAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BERUPA KOMIK BERBASIS KEPAHLAWANAN <b>Siti A.P Hutajulu</b> .....	<b>22</b>
NILAI INTEGRITAS PANTUN MELAYU TRADISI MAKAN HADAP-HADAPAN <b>Shalman Al Farisy Lubis, Suyitno Raheni Suhita</b> .....	<b>32</b>
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TEKS BIOGRAFI KI HAJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA <b>Salsabillah Indah Ananta</b> .....	<b>52</b>
PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMA N 6 MADIUN <b>Anita Galih Ifana, Teguh Suharto, Agus Suryatmoko</b> .....	<b>62</b>
INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PROSES <b>Dwi Indiani, Daro Jatun C.M Husnia, Imelia Salsabila, Kristiani Purba, Budi Suprayogo</b> .....	<b>73</b>
PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN FITUR “REELS INSTAGRAM” PADA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI <b>Elisa Sekar Ayu Sirait1, Widia Sari, Andini Khairani</b> .....	<b>82</b>
PEMANFAATAN YOUTUBE UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TEKS EKSPLANASI DI SMP <b>Nurul Fitri Adrianti</b> ....	<b>90</b>
PEMETAAN SIKAP MEMBACA SISWA SMA: STRATEGI PENGUASAAN INFORMASI <b>Tria Putri Mustika</b> .....	<b>102</b>

INOVASI MODEL PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
YANG INOVATIF **Lukman Daso** ..... 113

DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA GAUL TERHADAP PENULISAN  
NOVEL “DIKTA DAN HUKUM” KARYA DHIA’AN FARAH **Richita Adinda  
Kinanti Batubara** ..... 127



# **PENGGUNAAN *INSTAGRAM* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMA N 6 MADIUN**

**Anita Galih Ifana, Teguh Suharto, & Agus Suryatmoko**

Universitas PGRI Madiun

## **ABSTRAK**

Pembelajaran dalam kurikulum ini menekankan pada adanya kegiatan kokurikuler yang menunjang pembelajaran intrakurikuler supaya peserta didik dapat lebih aktif dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia dianggap sebagai modal dasar karena berfokus pada pengembangan kepercayaan diri sebagai komunikator, kemampuan literasi berbahasa, berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif yang berguna bagi peserta didik ketika terjun ke dalam masyarakat. Contohnya seperti yang telah diterapkan di SMA N 6 Madiun, pendidik menggunakan media berbasis teknologi yaitu *Instagram*. Artikel ini bertujuan untuk melihat kesesuaian penggunaan *Instagram* dalam proses pembelajaran, keunggulan dan kelemahan *Instagram* sebagai media pembelajaran di kelas,

**Kata kunci: kurikulum merdeka; pembelajaran bahasa Indonesia; media pembelajaran; *Instagram***

## **ABSTRACT**

*Learning in this curriculum emphasizes the existence of co-curricular activities that support intracurricular learning so that students can be more active and interactive in learning activities. In the independent curriculum, Indonesian language learning is considered as a basic capital because it focuses on developing confidence as a communicator, language literacy skills, critical thinking, creativity, and imagination that are useful for students when entering society. For example, as has been implemented at SMA N 6 Madiun, educators use technology-based media, namely Instagram. This article aims to look at the suitability of using Instagram in the learning process, the advantages and disadvantages of Instagram as a learning media in the classroom.*

**Keywords: independent curriculum; Indonesian language learning; learning media; *Instagram***

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia menuntut pendidik mampu menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkarakter dalam perilaku dan nilai Pancasila yang berlaku serta dapat menghadapi tantangan hidup yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan adanya kebijakan Kurikulum Merdeka yang lebih menekankan pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar peserta didik lebih mudah dalam memahami konsep dan memiliki waktu luang untuk penguatan kompetensi. Berbeda dengan kurikulum 2013 yang menekankan pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Kurikulum merdeka lebih menekankan pada adanya kegiatan kokurikuler yang menunjang pembelajaran intrakurikuler. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik lebih interaktif dan dapat relevan dengan tuntutan perkembangan zaman (Suwija, 2022; Kurka, 29 Maret 2022). Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia turut mengikuti perubahan kurikulum dan perkembangan zaman sebagai salah satu pembelajaran literasi peserta didik untuk berbagai kebutuhan dalam berkomunikasi di tengah masyarakat.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya dianggap sebagai mata pelajaran biasa, tetapi juga diharapkan mampu mempelajari makna dengan memilih dan menggunakan kata-kata yang tepat sebagai bentuk pengekspresian berbagai isi wacana dalam konteks ilmu lainnya (Noermanzah, 2015). Pendapat tersebut sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka di mana bahasa Indonesia dianggap sebagai modal dasar untuk belajar dan bekerja karena memiliki fokus pada kemampuan literasi berbahasa, berpikir, dan berkomunikasi (Kemdikbud, 2022).

Dalam pembelajaran ini, peserta didik dibina oleh pendidik untuk mengembangkan rasa percaya dirinya sebagai komunikator, dapat berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif serta menjadi warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital serta informasional. Demi mencapai tuntutan tersebut, pendidik perlu menciptakan pembelajaran yang tepat dan efektif sekaligus mendorong kreativitas peserta didik dan menjadikan mereka lebih aktif. Harapannya peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif, tetapi dalam kondisi pembelajaran menyenangkan menggunakan media digital yang diterapkan melalui kurikulum merdeka (Darma&Alpan, 2021).

Kurikulum merdeka cukup mengubah pola pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Adanya perubahan yang terjadi, membuat munculnya kendala yang seringkali dikeluhkan oleh pendidik yakni adanya pemahaman bahwa pendidik tidak lagi mengajarkan sebuah ilmu, melainkan membelajarkan karena bersifat lebih sederhana, fleksibel, dan berfokus

pada kompetensi serta karakter peserta didik (Rizki&Hanafi, 2022). Dengan kata lain, pendidik hanya berperan sebagai pembimbing, mediator, dan pendamping bagi peserta didik serta menemukan media yang cocok dengan peserta didik (Suwija, 2022). Seperti halnya di SMA N 6 Madiun, peserta didik diminta untuk lebih aktif dan informatif di kelas, tetapi adanya keterbatasan buku panduan belajar untuk peserta didik mengakibatkan peserta didik hanya mengandalkan materi yang disajikan oleh pendidik. Di sisi lain, pendidik kesulitan menyajikan materi karena tidak tersedianya fasilitas berupa proyektor maupun pengeras suara hampir di seluruh kelas. Oleh karena itu, perlu adanya media yang lebih mudah dan efektif untuk pembelajaran bahasa Indonesia agar tidak mudah bosan dan mengantuk, salah satunya melalui gawai yang memuat media sosial. Media sosial ini menjadi salah satu alternatif yang cocok digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas (Iqbal, 2023).

Media dalam bahasa Latin diartikan sebagai antara atau perantara. Dalam pemaknaan yang lebih luas, media diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan dan menerima informasi (Hargita, 2019). Dalam dunia pendidikan abad 21, media digital dapat digunakan dalam proses belajar mengajar agar informasi yang disalurkan berupa materi dapat dipahami dengan baik oleh siswa untuk mengoptimalkan usaha belajar dan mencapai tujuan pembelajaran (Maisarah, 2022).

Salah satu media sosial yang dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas adalah *Instagram*. Hal ini dikarenakan kemudahan akses *Instagram*, di mana hampir semua peserta didik di seluruh pelosok negara Indonesia memiliki media sosial tersebut. Selain itu, fitur-fitur yang tersedia cukup memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya fitur *Poll Stickers*, *Emoji Slider Stickers*, *Question Stickers*, *Chat Stickers*, dan *Tambah Gambar yang Menarik*. Adanya beberapa fitur tersebut, menarik peserta didik untuk dapat belajar dengan lebih interaktif dan menyenangkan. Peserta didik menjadi lebih mudah untuk menangkap dan memahami materi yang sedang dibahas di dalam kelas. Hal tersebut sejalan dengan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran apabila media pembelajaran yang digunakan inovatif (Sari, 2021).

Instagram adalah sebuah aplikasi yang dikembangkan oleh Kevyn Systrom dan Mike Kriger. Keduanya merintis aplikasi Instagram tersebut di bawah naungan perusahaan mereka sendiri yaitu Burbn.Inc. Setelah itu, saham mereka diakuisisi oleh perusahaan besar yaitu *Facebook* di tahun 2012 (Hargita, 2019). *Instagram* sebagai salah satu media sosial yang biasa digunakan oleh seluruh peserta didik SMA N 6 Madiun. Hal tersebut menjadikan dipertimbangkan sebagai pilihan



media pembelajaran alternatif yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman. Dengan digunakannya *Instagram* sebagai media pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, membuat peserta didik mampu terlibat lebih aktif dan menyesuaikan tuntutan kemampuan menggunakan teknologi yang berkembang pesat. Adapun penelitian serupa yang menjadikan *Instagram* sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Pertama, penelitian yang dilakukan mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Medan, Anggi Damora Sari, dengan judul *Pemanfaatan Media Pembelajaran dengan Menggunakan Fitur “Reels Instagram” pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Masa Pandemi Covid-19* (Sari, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggi hanya memanfaatkan fitur *Reels Instagram* sebagai media pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada konten dan fitur dari *Story Instagram*. Selain itu, pemanfaatan media *Instagram* dalam penelitian Anggi dilakukan saat terjadinya pandemi, sedangkan dalam penelitian ini digunakan secara langsung di dalam kelas. Kedua, penelitian yang dilakukan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Dimas Yusuf Afrizal, dengan judul *Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi* (Afrizal, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Dimas memanfaatkan *Instagram* sebagai media untuk menulis teks deskripsi saja, sedangkan dalam penelitian ini *Instagram* digunakan sebagai media untuk menyimak, membaca, dan belajar beberapa materi pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, dalam penelitian Dimas hanya menggunakan fitur Feed Instagram, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa fitur Story Instagram.

Keunikan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menggunakan beragam fitur pada Story Instagram untuk proses pembelajaran secara langsung/tatap muka.

Selain itu, ada tiga materi utama yang dibahas dan dibelajarkan pada peserta didik selama menggunakan media pembelajaran Instagram, seperti teks novel. Penelitian ini juga telah menggunakan media pembelajaran Instagram dalam berbagai kompetensi berbahasa yang diperlukan peserta didik, seperti menyimak, membaca/memirsa, berbicara/mempresentasikan, dan menulis. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kesesuaian penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran di dalam kelas, (2) mengetahui keunggulan dan kelemahan penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran di dalam kelas, dan (3) mengevaluasi konten Story Instagram yang telah digunakan oleh peneliti sekitar 1 bulan dalam pembelajaran di SMA N 6 Madiun, terhitung sejak 2 Oktober 2023-2 November 2023.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode tafsir dari data statistik yang disajikan dalam bentuk deskriptif (Hapsari & Fitria, 2020). Jenis penelitian tersebut dipilih berdasarkan instrumen yang digunakan berupa angket/kuesioner dan wawancara secara daring melalui Google Form. Pembagian angket dilakukan selama 3 hari sejak hari Kamis, 2 November 2023 dan ditutup pada hari Sabtu, 4 November 2023. Subjek penelitian ini merupakan peserta didik kelas XII dari 4 (empat) kelas, yakni XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, dan XII IPA 5 di SMA N 6 Madiun yang diajar oleh peneliti. Peneliti telah melakukan pembelajaran di empat kelas tersebut selama 3 bulan, terhitung sejak 2 Oktober 2023 – 2 November 2023. Jumlah peserta didik yang mengisi angket mencapai sekitar 100 orang dan dianggap sudah cukup untuk mewakili data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian direkap pada hari Sabtu, 4 November 2023 dan dianalisis secara deskriptif oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Survei dilakukan dengan membagikan angket/kuisisioner secara *online* kepada sekitar 100 responden dari 4 (empat) kelas yang diajar oleh peneliti selama 3 hari. Angket/kuesioner memuat 10 pertanyaan yang berkaitan dengan media pembelajaran dan penggunaan *Instagram* dalam pembelajaran di SMA N 6 Madiun.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, ditemukan hasil penelitian sebagai berikut.

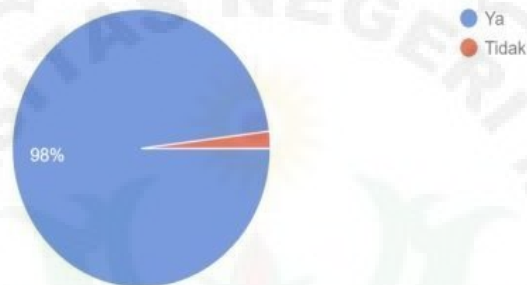


**Gambar 1. Grafik Jawaban Responden**

Peneliti menemukan hasil bahwa 81 responden mengatakan Instagram merupakan media yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, sisa responden sebanyak 20 responden merasa media yang digunakan lebih banyak daripada buku/e-book/YouTube.

6. Apakah media yang digunakan mudah untuk diakses?

101 jawaban



**Gambar 2. Grafik Jawaban Responden**

7. Apakah media yang digunakan mudah untuk dipahami?

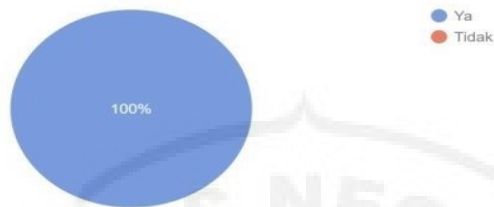
101 jawaban



**Gambar 3. Grafik Jawaban Responden**

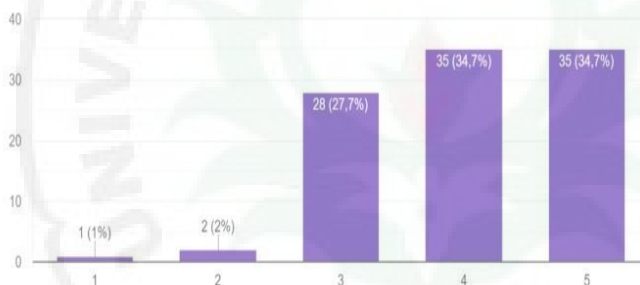
Peneliti menemukan bahwa 98 responden mengatakan media yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di dalam kelas mudah untuk diakses, sedangkan 23 responden mengatakan media tersebut sulit untuk diakses. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa 97 responden mudah memahami media yang digunakan oleh peneliti di dalam kelas, sedangkan 24 responden sulit memahami media yang digunakan.

8. Apakah media yang digunakan tersebut menyenangkan?  
101 jawaban



**Gambar 4. Grafik Jawaban Responden**

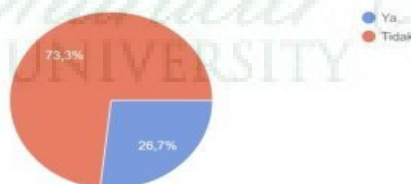
9. Apakah penggunaan media tersebut menyenangkan?  
101 jawaban



**Gambar 5. Grafik Jawaban Responden**

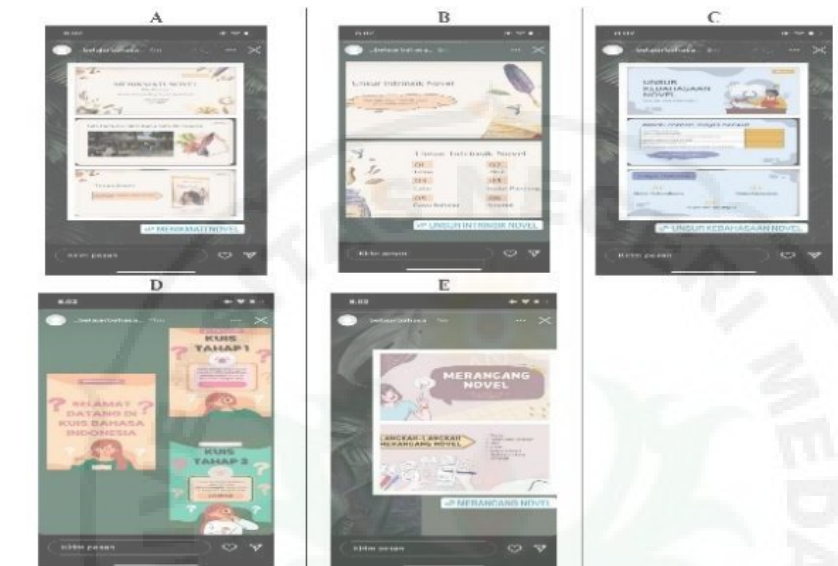
Peneliti menemukan bahwa seluruh responden mengatakan media yang digunakan oleh peneliti di dalam kelas menyenangkan. Apabila disajikan dalam skala 1-5 mengenai pengalaman penggunaan media yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 28 responden yang mengatakan netral, 35 responden mengatakan menyenangkan, dan 35 responden mengatakan sangat menyenangkan.

10. Apakah ada kendala selama melakukan pembelajaran menggunakan media tersebut?  
101 jawaban



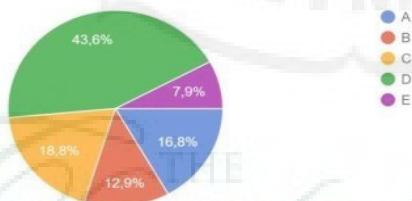
**Gambar 6. Grafik Jawaban Responden**

Peneliti menemukan 27 responden mengalami kendala saat menggunakan media pembelajaran yang digunakan peneliti di dalam kelas sedangkan 94 responden lainnya mengatakan tidak mengalami kendala dalam proses pembelajaran.



Gambar 7. Tampilan Konten *Story Instagram* dalam Pembelajaran

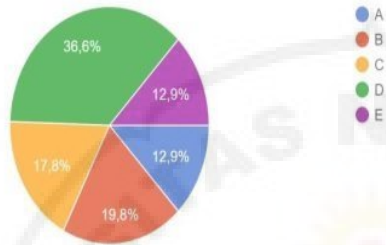
11. Dari beberapa teks pada gambar diatas, manakah yang paling kamu sukai?  
101 jawaban



Gambar 8. Grafik Jawaban Responden

12. Dari beberapa teks pada gambar diatas, manakah yang paling mudah dipahami?

101 jawaban

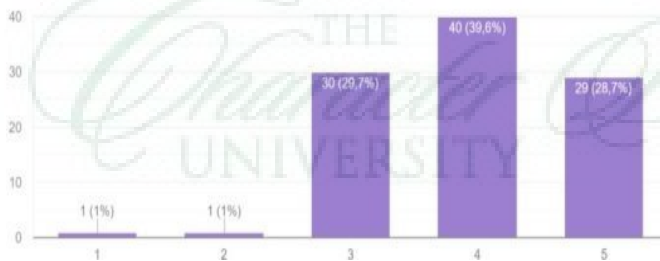


**Gambar 9. Grafik Jawaban Responden**

Peneliti melihat bahwa sebagian besar responden memilih media dengan konten “D” sebagai konten yang disukai dan lebih mudah untuk dipahami. Hal tersebut dikarenakan konten “D” merupakan konten bergambar yang menarik bagi peserta didik. Peserta didik juga mudah memahami gambar yang disediakan karena terdapat cuplikan materi yang memudahkan peserta didik dalam memahami tujuan disajikannya gambar tersebut.

13. Apakah penggunaan Instagram memudahkanmu untuk belajar bahasa Indonesia secara lebih interaktif ?

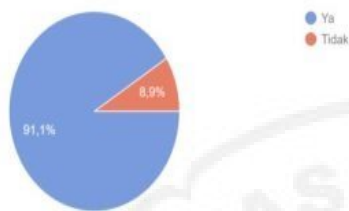
101 jawaban



**Gambar 10. Grafik Jawaban Responden**

Peneliti menemukan bahwa 30 responden mengatakan mediapembelajaran melalui Instagram cukup interaktif, 40 responden mengatakan interaktif, dan 29 responden mengatakan sangat interaktif.

14. Apakah dengan menggunakan Instagram meningkatkan pemahaman kalian dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia?  
101 jawaban



**Gambar 11. Grafik Jawaban Responden**

Peneliti menemukan 92 responden mengatakan bahwa media yang digunakan oleh peneliti mampu meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara baik, sedangkan 29 responden lainnya mengatakan bahwa penggunaan *Instagram* sebagai media pembelajaran tidak meningkatkan pemahaman mereka akan pembelajaran bahasa Indonesia.

## **Pembahasan**

Peneliti menganalisis hasil penelitian dan mengambil kesimpulan bahwa peserta didik kelas XII dari SMA N 6 Madiun menyukai pembelajaran bahasa Indonesia melalui media Instagram. Peserta didik menganggap pembelajaran bahasa Indonesia melalui media Instagram menyenangkan, interaktif, dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi. Hal tersebut ditunjukkan melalui grafik pada gambar 5, 10, dan 11. Dari hasil wawancara melalui Google Form ditemukan juga bahwa peserta didik lebih menyukai pembelajaran melalui Instagram dibandingkan melalui buku/e-book ataupun YouTube. Hal tersebut dikarenakan peserta didik sering menggunakan media sosial tersebut dan menganggap pembelajaran melalui Instagram merupakan alternatif pembelajaran yang unik dan menarik karena mengikuti perkembangan zaman. Peserta didik juga menyukai fitur pilihan ganda yang digunakan untuk kuis melalui Instagram karena lebih mudah digunakan dan menarik. Peserta didik juga menyukai media Instagram karena konten yang disediakan bergambar dan menarik secara visual. Hal tersebut dibuktikan pada gambar grafik 8 dan 9. Meskipun begitu, sebagian peserta didik mengalami kendala dalam proses pembelajaran di kelas.

Hal tersebut dibuktikan pada gambar grafik 6. Kendala tersebut dijabarkan oleh peserta didik melalui pertanyaan wawancara yang dibagikan melalui Google Form. Pada penelitian ini terdapat beberapa kendala salah satunya sarana prasarana

yang kurang memadai yaitu wifi yang kurang maksimal mengakibatkan peserta didik sulit mengakses Instagram. Hal tersebut dapat diatasi dengan paket data yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA N 6 Madiun pada kelas XII mendapatkan hasil bahwa peserta didik lebih menyukai pembelajaran bahasa Indonesia melalui media sosial Instagram dibandingkan media lainnya. Peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran menggunakan Instagram dapat lebih interaktif, menyenangkan, dan memudahkan mereka dalam memahami materi karena menarik secara visual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Instagram sudah harus dipertimbangkan menjadi salah satu media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, di masa mendatang. Para pendidik dapat melakukan variasi, mengadopsi, dan menggunakan media pembelajaran Instagram ini dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian selanjutnya dapat membahas mengenai fitur Instagram yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga lebih menarik minat peserta didik dan memudahkan pemahaman materi bagi peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal, D. Y. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *PROSIDING SAMASTA: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 62–66. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7146>
- Arrosyad, M. I. et al. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kultur Sekolah di SD Negeri 5 Mendo Barat. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 3(1), pp. 1-7. doi: 10.32923/kjmp.v3i1.1149.
- Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka*. (2022, Maret). Diakses pada 6 November 2023.